

# Tiga Aspek Utama Pada Sang Jalan

Oleh Je Tsongkhapa

- 1) Saya akan berusaha, sejauh kemampuan saya, untuk menjelaskan makna esensiil semua ungkapan para Buddha yang ada dalam kitab-kitab, jalan yang dipuji oleh putra-putra suci para Penakluk, jalur penyebrangan bagi yang beruntung yang mendambakan pembebasan.
- 2) Dengarlah dengan batin yang jernih, O kau yang beruntung yang batinnya hendak mengandalkan jalan yang menyenangkan bagi para Penakluk karena tidak melekat pada kenikmatan-kenikmatan eksistensi terbelenggu serta bersemangat memberi makna pada kehidupan yang bebas dan beruntung.
- 3) Karena sangat berminat pada buah-buah kenikmatan dalam samudra samsara tanpa penolakan yang suci murni bukanlah cara untuk mencapai kedamaian pembebasan – bahkan dengan mengidamkan apa yang ditemukan dalam situasi keterpaksaan, mahluk yg terbatas menjadi samasekali terikat – pertama-tama, upayakan penolakan terhadap samsara.
- 4) Dengan membiasakan batin Anda pada kenyataan tidak ada waktu untuk dihamburkan karena kehidupan yang bebas dan beruntung begitu sulit didapatkan, berpalinglah dari obsesi mu dengan tampilan-tampilan kehidupan ini. Merenungkan berulang kali tentang masalah-masalah yang ada pada kelahiran berulang kali dan bahwa hukum sebab-akibat tak pernah meleset, berpalinglah dari obsesi mu dengan tampilan-tampilan kehidupan yang akan datang.
- 5) Saat terbiasa dengan cara demikian, Anda tak pernah sekejap pun membangkitkan batin yang beraspirasi untuk kemewahan samsara yang berulang-ulang, dan Anda mengembangkan sikap yang siang malam sangat tertarik pada pembebasan, Anda telah membangkitkan penolakan terhadap samsara.

- 6) Meskipun demikian, karena bahkan penolakan ini bila tidak dipegang bersamaan dengan tujuan Bodhicitta yang suci murni, tidak akan menjadi sebab kemegahan dan sukacita keadaan pencerahan suci murni yang tak tertandingi, mereka yang waras membangkitkan aspirasi akan Bodhicitta unggul dan suci murni.
- 7) Terseret arus keempat sungai yg amat deras, diikat dengan belunggu karma, sulit dibalikkan, terlempat dalam liang jaring besi upaya mencengkeram keakuan sejati, samasekali terselubung kegelap-gulitaan ketidaktahuan,
- 8) Disiksa tanpa ampun oleh ketiga macam dukkha, kehidupan demi kehidupan dalam eksistensi keterpaksaan tanpa batas – setelah memikirkan kondisi para ibu mu yang berada dalam situasi seperti ini, kembangkanlah Bodhicitta bertujuan unggul.
- 9) Meski Anda sudah terbiasa dengan penolakan samsara dan Bodhicitta, namun bila Anda tidak memiliki kesadaran berdasarkan pembedaan yang tajam, Anda tidak akan mampu memotong akar eksistensi terikat mu. Demikian, berupayalah dengan metode-metode untuk menyadari pemunculan (fenomena) yang saling bergantung.
- 10) Siapapun yang telah melihat bahwa hukum sebab akibat perilaku terkait semua fenomena samsara dan nirvana tak pernah meleset, dan yang mengalami hancurnya semua penyangga kesadaran yang terpaut eksistensi inheren/sejati – apapun mereka – telah memasuki jalan yang disenangi para Buddha.
- 11) Tampilan-tampilan adalah pemunculan yang saling bergantung yang tak keliru dan kesunyataan terpisahkan dari penegasan modus eksistensi yang mustahil. Selama kedua pemahaman ini tampak secara terpisah, Anda belum menyadari tujuan para Buddha.
- 12) Namun pada saat kepastian Anda akan kedua hal ini tidak muncul bersilih-ganti melainkan bersamaan, kepastian Anda hanya berkat melihat pemunculan saling bergantung tak keliru menyebabkan semua cara Anda menganggap obyek sebagai bereksistensi sejati akan berantakan; Anda telah merampungkan pemahaman pandangan yang benar.

13) Lebih jauh lagi, saat Anda tahu bagaimana tampilan mengelminir ekstrimnya eksistensi dan kesunyataan mengelminir ekstrimnya nihilisme, dan bagaimana kesunyataan terbit dari sebab akibat, Anda tidak akan pernah dibajak oleh pandangan yang mencengkram ekstrim-ekstrim.

14) Saat Anda sudah memahami poin-poin tiga aspek utama pada sang jalan, sebagaimana adanya, andalkan suasana sepi, dan dengan membangkitkan kekuatan *wirya* (semangat akan kebajikan) maka segera, putraku, sadarilah tujuanmu sejak waktu tak berawal.